

STRATEGI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA (Studi di Desa Waylayap RT/RW 001 Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Lampung)

Desi Noviyanti¹, Ridhah Taqwa², Mery Yanti³

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

³Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This study aims to analyze and understand the problems respecting how the community's strategy in managing household waste in Waylayap Village RT / RW 001, Gedongtataan, Pesawaran District, Lampung. The concept used in this research is the strategy from Irwan 2016. The research method used is descriptive qualitative, the data collected is qualitative and presented descriptively. The technique used in collecting the research data is using observation. Interviews and documentation. The data sources presented are primary data, namely the results of interviews with research informants and supplemented with secondary data regarding the community's strategy for managing household waste in Waylayap Village. The result of this discussion is that the management of household waste carried out by the community is caused by the absence of a landfill location which causes the community to take the initiative to carry out a strategy for managing household waste independently, the selection of this location is motivated by the existence of a river which is a place to dispose of household waste by several communities as well as the existence of waste management resulting from daily household activities carried out by the community.

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Desember 2020
Disetujui	: 01 Januari 2021
Alamat Email: desinoviyanti0112@gmail.com	
Correspondence Author: Desi Noviyanti	
SSN (PRINT) : 1412-1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

Keyword: *Society strategy, waste management, Lampung*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memahami permasalahan tentang bagaimana strategi masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga di Desa Waylayap RT/RW 001 Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Lampung. konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi dari irwan 2016. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Teknik yang dilakukang dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan observasi. Wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang disajikan adalah data primer yaitu hasil wawancara dengan informan penelitian dan ditambah dengan data sekunder mengenai strategi masyarakat mengelola limbah rumah tangga di Desa Waylayap. Hasil dari pembahasan ini adalah pengelolaan limbah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat disebabkan oleh tidak adanya lokasi tempat pembuangan akhir yang menyebabkan masyarakat berinisiatif melakukan strategi pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri, pemilihan lokasi ini dilatar belakangi oleh adanya irigasi yang menjadi tempat untuk membuang limbah rumah tangga oleh beberapa masyarakat serta adanya pengelolaan limbah hasil dari kegiatan keseharian rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Strategi masyarakat, pengelolaan limbah, Lampung.

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung masalah pengelolaan limbah rumah tangga hingga saat ini belum teratasi dengan baik, masih banyak masyarakat yang tidak mengelola sampah dengan baik dilihat dari data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pesawaran Lampung diketahui masih 97% sampah rumah tangga belum diangkut tukang sampah dan dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir. Dapat

kita lihat dari data tersebut bahwa sebagian besar pengelolaan sampah belum dilakukan dengan baik oleh masyarakat di kabupaten pesawaran, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan limbah serta belum maksimalnya redistribusi di bidang persampahan, sehingga pendanaan sektor sanitasi khususnya persampahan masih bertumpu pada APBD Kabupaten.

Gambar 1

Presentase Jumlah Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Pesawaran



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran 2019

Permasalahan limbah rumah tangga dan kerusakan lingkungan juga terjadi di Desa Waylayap RT/RW 001 Kecamatan Gedongtatan Kabupaten Pesawaran Lampung, dimana desa ini mengalami permasalahan pencemaran lingkungan akibat dampak yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, penyebab terjadinya pembuangan sampah sembarangan ini dikarenakan tidak adanya bak sampah atau tempat yang dikhususkan untuk membuang sampah hasil limbah rumah tangga masyarakat yaitu tempat pembuangan akhir (TPA), yang pada

akhirnya membuat masyarakat terpaksa membuang limbah kegiatan rumah tangga tidak pada tempatnya seperti di halaman kosong dan irigasi.

Saat ini kondisi lingkungan sekitar termpat tinggal masyarakat yang sudah tercemar oleh limbah rumah tangga menjadi tidak enak dilihat dan udara di sekitar limbah menjadi tidak enak, kondisi irigasi di desa ini menjadi kotor akibat limbah padahal masih banyak warga yang melakukan kegiatan seperti mandi dan mencuci pakaian di sungai yang membuat permasalahan limbah di desa ini tidak bisa

dipandang sebelah mata, selain penumpukan sampah kejernihan air sudah mulai tidak sebersih dahulu akibat dari banyaknya sampah yang menghalangi jalur air dari irigasi sungai tersebut.

Dari data yang diperoleh melalui kantor Desa berat rata-rata timbunan

sampah sekitar 0,38 kg/orang/hari. Jika tangga terdiri dari 4 orang maka berat sampahnya mencapai 1,52 kg/rumah/hari. Berikut adalah table jenis timbunan sampah yang diolah oleh masyarakat, yaitu:

Tabel 1

Jumlah limbah rumah tangga di Desa Waylayap

Jenis Limbah	Jumlah Timbunan (KG)
Organik (Kompos)	0,65
Kertas	0,21
Plastik	0,31
Logam, dsb	0,22
Jumlah	1,39

Sumber. Kantor Desa Waylayap

Dari data tersebut sebanyak 1,39kg limbah hasil dari kegiatan rumah tangga di Desa Waylayap dihasilkan oleh masyarakat perhari, dalam hal ini telah banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan limbah rumah tangga salah satunya dengan cara membuat kerajinan tangan dari limbah rumah tangga, seperti mengelola limbah padat yaitu bekas baju yang tidak terpakai yang diolah oleh masyarakat menjadi keset kaki, mengelola limbah cair yaitu limbah bekas air wudhu dan air cucian beras, dan mengelola limbah gas agar dibuang pada tempatnya. Namun hal demikian dirasa tidak cukup untuk menanganangi persoalan yang muncul akibat dari dampak pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dikarenakan tidak semua masyarakat menyadari pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga tersebut.

Hal ini menjadi salah satu masalah menarik bagi peneliti karena hal ini berkaitan dengan sosiologi dan

lingkungan, karena adanya keterkaitan antara lingkungan dan perilaku sosial masyarakat dalam menjaga lingkungan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Strategi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Desa Waylayap ? 2) Apa bentuk pengelolaan limbah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Waylayap?

**Tinjauan Pustaka
Konsep Strategi**

Menurut Indraddin & Irawan (2016:14) strategi adalah cara atau kiat yang dilakukan seseorang atau secara bersama untuk mencapai tujuan. Strategi ini juga bermakna langkah-langkah yang dilakukan oleh individu atau masyarakat secara bersama untuk bisa menjalankan aktivitas kehidupannya. Hal tersebut

terjadi dikarenakan ada perubahan sosial dalam masyarakat yang menjadi faktor pendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan.

Menurut Winarno (dalam Yumnah 2018:20) strategi pengelolaan diartikan sebagai perencanaan yang diisi dengan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan yaitu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan melalui proses kegiatan atau keterampilan seseorang dalam rangka untuk meraih hasil yang diinginkan.

Menurut Suharto (dalam Husnia 2017:6) Strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menetapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. dalam hal ini Suharto mengelompokkan strategi tersebut ke dalam 3 kategori yaitu:

1. Strategi Aktif, Merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga.
2. Strategi pasif, adalah strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga
3. Strategi Jaringan, Adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.

Konsep Masyarakat

Menurut pandangan Murtadha Muthahhari (dalam Sulfan & Mahmud, 2018:2), menjelaskan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan kolektif. Harus diingat, kehidupan kolektif tidak bermakna sekelompok orang yang harus hidup berdampingan di suatu daerah tertentu, memanfaatkan iklim yang sama dan mengonsumsi makanan yang sama.

J.S. Furnivall 1967 (dalam Mulyadi, 2011:4), berpendapat bahwa masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam satu kesatuan politik. J. Nasikun menyatakan suatu masyarakat bersifat multikultural sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat deverse yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari kesatuan-kesatuan sosial, serta sering munculnya konflik-konflik sosial. Sedangkan Clifford Geertz berpendapat bahwa masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terbagi ke dalam sub-subsistem yang kurang lebih berdiri dari masing-masing subsistem terikat oleh ikatan-ikatan primordial.

Clifford Geertz 1989 (dalam Sulfan & Mahmud, 2018:9), maka

masyarakat majemuk adalah merupakan masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam sistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri, dimana masing-masing sub sistem terikat ke dalam oleh ikatan-ikatan yang bersifat primordial. dengan cara yang lebih singkat. Pierre L. Van den Berghe (dalam Sulfan & Mahmud, 2018:14), menyebutkan beberapa karakteristik berikut sebagai sifat-sifat dasar dari suatu masyarakat majemuk yakni:

1. Terjadinya segmentasi dalam bentuk kelompok-kelompok yang seringkali memiliki kebudayaan yang berbeda satu sama lain.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non-komplementer.
3. Kurang mengembangkan konsensus diantara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
4. Secara relatif seringkali mengalami konflik-konflik diantara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
5. Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
6. Serta adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.

Konsep Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Saat ini pencemaran lingkungan akibat dari limbah rumah tangga telah

mempengaruhi berbagai macam aspek elemen yakni udara, air, dan tanah. Pengelolaan limbah yang baik meliputi penanganan limbah secara keseluruhan agar limbah tersebut tidak mengganggu kesehatan estetika dan lingkungan.

Menurut Tjokrokusumo 1995 dalam (Sunarsih, 2014:163), pengelolaan limbah ada tiga jenis yaitu pengelolaan secara fisika, pengelolaan secara kimia, pengelolaan secara biologi. Dan perkembangan metode dan proses pengelolaan limbah ini terus berkembang serta beragam. terdiri dari pengelolaan primer, sekunder, dan pengelolaan tersier. Proses-proses pengelolaan tersebut dapat diaplikasikan secara keseluruhan, berupa kombinasi beberapa proses atau hanya salah satu disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk limbah rumah tangga dapat diolah berdasarkan klasifikasi dan jenis limbahnya.

Menurut Abdurrahman 2006 (dalam Anggraini, 2015:1839) berdasarkan wujud limbah yang dihasilkan, limbah terbagi menjadi:

1. Limbah padat

Adalah limbah yang memiliki wujud padat yang bersifat kering dan tidak dapat berpindah kecuali dipindahkan dan biasanya berasal dari sisa makanan, sayuran, potongan kayu, dan lain-lain.

2. Limbah cair

Adalah limbah yang memiliki wujud cair, jenis limbah ini selalu larut di dalam air, contohnya: air bekas cucian dan lain-lain.

3. Limbah gas

Adalah limbah yang memiliki wujud gas dan berbentuk asap, contohnya: asap kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini di desa Waylayap RT/RW 001 Kecamatan Gedongtatan Kabupaten Pesawaran Lampung.

Jenis data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik Miles & Hubberman yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Desa Waylayap

Permasalahan mengenai limbah rumah tangga yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Waylayap tidak bisa hanya dipandang sebelah mata, ketidaksediaan tempat pembuangan akhir

limbah membuat sebagian masyarakat harus berfikir keras bagaimana agar limbah hasil dari kegiatan rumah tangga tersebut tidak menciptakan hal besar yang merugikan. Selain itu tidak adanya lembaga yang menaungi permasalahan masyarakat mengenai lingkungan menjadi salah satu hal yang sangat disayangkan, inilah yang membuat masyarakat melakukan inisiatif sendiri dalam menangani permasalahan lingkungan terutama mengenai limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Beberapa masyarakat melakukan inisiatif dalam mengelola beberapa limbah rumah tangga, namun tidak semua masyarakat di desa ini yang ikut serta mengelolalimbah.

Beberapa masyarakat yang berinisiatif melakukan pengelolaan limbah tersebut mendapatkan inspirasi dari pengalaman mereka sendiri dan tidak ada campur tangan dari pemerintah desa setempat dalam mengajari masyarakat untuk mengelola limbah, pengalaman tersebut di dapat baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Selain itu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat seperti menjahit dan membuat kerajinan tangan turut mendukung masyarakat dalam melakukan pengelolaan limbah.

Beberapa masyarakat membuat strategi sendiri dalam mengelola limbah rumah tangga, keterampilan untuk mengelola limbah tersebut juga didapat secara *autodidak* yaitu mempelajari sesuatu secara sendiri tanpa bantuan orang lain.

1. Belajar Mengelola Limbah Secara Autodidak Dari Anak SMA

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Waylayap diketahui bahwa desa ini menghasilkan limbah rumah tangga sebanyak 1,39 kg perhari, limbah tersebut terdiri dari limbah organik, kertas, plastik, logam, dan lain sebagainya (*Sumber: Kantor Desa Waylayap*), hal tersebut menjadi suatu permasalahan dikarenakan ketidaktersediaannya tempat pembuangan akhir limbah rumah tangga di desa ini. Hal tersebut menarik perhatian beberapa masyarakat di desa ini untuk melakukan pengelolaan limbah rumah tangga. Dari keinginan tersebut muncul lah strategi yang akan dilakukan oleh masyarakat dalam mencari tahu bagaimana cara yang akan dilakukan agar limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga dapat digunakan kembali.

Masyarakat melihat metode praktek tugas kerajinan tangan anak sekolah, tugas praktek siswa sekolah tersebut adalah membuat keset kaki dari kain perca, hal ini menarik perhatian salah satu masyarakat yaitu SN yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki skill menjahit untuk ikut serta melihat proses

pembuatan tugas kerajinan tangan anak sekolah. Dari ilmu yang di dapatkan tersebut SN mencoba kembali bagaimana cara pembuatan keset kaki dari limbah selimut bekas dirumahnya.

SN belajar mengelola limbah rumah tangga yang di daur ulang kembali menjadi barang yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Waylayap.

2. Belajar Mengelola Kerajinan Melalui Youtube

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh masyarakat adalah belajar mengelola limbah rumah tangga sendiri melalui akun youtube pribadi, dapat diketahui bahwa pengelolaan limbah yang dilakukan oleh masyarakat adalah atas dasar inisiatif dan ide kreatif masing-masing yang muncul sendiri ketika melihat beberapa referensi, salah satunya adalah melihat metode pembuatan tutup saji yang diolah kembali menjadi tutup saji, ide daur ulang botol plastik bekas tersebut diperoleh masyarakat melalui YouTube, seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 2

Strategi Mengelola Limbah Belajar Daur Ulang Melalui Youtube



Sumber: Diolah oleh peneliti

Strategi melihat cara mengelola limbah botol plastik ini dilakukan oleh informan penelitian berinisial IK, hal ini dipelajari informan melalui anaknya sendiri yang sedang melihat youtube mengenai daur ulang. Hal ini menarik perhatian informan dikarenakan informan menghasilkan limbah botol pelastik bekas yang bisa dibilang cukup banyak. Selain itu kegiatan mengelola limbah botol pelastik bekas menjadi tutup saji hingga saat ini masih dilakukan oleh informan. Seperti penuturaninforman IK berikut ini:

“saya ngeliat anak liat yutub terus buat tugas sekolah buatkaya beginian, terus daya minta diajarin gimana sih carabuatnya, minta dituntun liat yutub, namanya orang tua, dusun”

Tidak dapat dipungkiri bahwa ide kreatif yang lahir dari inisiatif masyarakat serta didukung oleh keinginan kuat untuk belajar sesuatu yang baru membuat ide daur ulang limbah tercipta di Desa Waylayap. Hal ini tidak terlepas dari

beberapa strategi bagaimana cara masyarakat belajar serta mengetahui bagaimana cara mengelola limbah rumah tangga melalui berbagai macam referensi pembelajaran, salah satunya adalah dari Youtube

Bentuk Pengolahan Limbah Rumah Tangga Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Desa Waylayap

Di kehidupan yang telah dimasuki globalisasi dan modernisasi memaksa manusia untuk berfikir lebih kreatif dalam menghadapi persoalan yang sedang dihadapi bukan hanya persoalan mengenai teknologi saja namun menghadapi persoalan di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kasus di dalam penelitian ini, masyarakat dihadapkan pada persoalan limbah rumah tangga yang terancam merusak lingkungan sekitar dikarenakan tidak tersediannya tempat untuk menampung hasil dari limbah rumah tangga. Dimana hal tersebut membuat masyarakat harus memikirkan tindakan

apa yang harus dilakukan untuk menjaga alam lingkungan sekitar tempat tinggalnya, seperti penuturan informan TS berikut:

“Ga bisa komen sih takut ada pihak yang merasa dirugikan, tapiya gimana ya kalau ditanya gimana sistem pembuangan limbah disini masih dikatakan belum cukup baik. karena bisa diliat sendiri ya sama kamu kalau masyarakat disini tuh buang sampah basing-basing aja. Suka- suka lu lah pokonya, penyebabnya kenapa coba? Ya karena masyarakat engga disediain tempat yang emang untuk nampung sampah satu desa”

Dikarenakan tidak tersediannya tempat untuk menampung limbah di desa ini, pada akhirnya membuat sebagian masyarakat terpaksa membuang limbah rumah tangga ke tempat-tempat yang tidak seharusnya seperti di halaman rumah, tanah kosong dan juga irigasi yang masih dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan seperti mandi dan mencuci pakaian. Namun ada juga beberapa masyarakat yang berinisiatif melakukan tindakan untuk menangani permasalahan tersebut. Berikut ini adalah beberapa bentuk strategi pengelolaan limbah rumah tangga yang telah dilakukan oleh masyarakat, yaitu:

1. Daur Ulang Limbah

Daur ulang limbah hasil dari kegiatan rumah tangga di Desa Waylayap menjadi salah satu *alternatif* masyarakat dalam mengurangi jumlah limbah yang

dibuang di lingkungan sekitar karena dikhawatirkan dapat mencemari lingkungan tempat tinggal. Namun tidak semua jenis limbah dapat di daur ulang dikarenakan limbah terbagi menjadi beberapa jenis yaitu limbah padat, cair dan juga gas, oleh sebab itu masyarakat memilah limbah yang bias didaur ulang kembali seperti limbah padat (kain, plastik,) dan limbah cair (air bekas cucian dan air bekas wudhu).

a. Daur Ulang Limbah Selimut/Pakaian Bekas

Kerajinan tangan adalah kegiatan seni yang karyanya dihasilkan melalui tangan untuk mengolah bahan baku yang ditemukan dari lingkungan sekitar, bahan baku tersebut bisa dari bahan yang tidak bernilai pakai namun memiliki nilai estetika. Kerajinan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, hal ini merupakan salah satu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam membantu pemerintah setempat untuk menangani permasalahan sampah dilingkungan sekitar, tidak tersedianya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah terdekat tidak membuat kreatifitas masyarakat desa tumpul, beberapa anggota masyarakat membuat ide kreatif dengan memanfaatkan limbah rumah tangga untuk dijadikan sebagai kerajinan tangan yang menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk menambah pemasukan ekonomi mereka. Bahan kerajinan yang biasanya dibuat oleh masyarakat dari hasil limbah kegiatan rumah tangga adalah baju dan selimut yang sudah tidak digunakan, seperti yang

dilakukan oleh beberapa masyarakat yang melakukan strategi pengelolaan limbah selimut bekas dengan cara dijadikan keset kaki seperti pada gambar berikut:

Gambar 3
Limbah Kain Bekas Yang Dibuat Menjadi Keset Kaki



Sumber. Diolah Oleh Peneliti 2020

Dapat kita lihat dari gambar di atas, merupakan salah satu contoh bentuk strategi masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga, ada beberapa masyarakat yang berinisiatif membuat keset kaki dari kain/selimut/pakaian bekas yang sudah tidak terpakai. Biasanya masyarakat mengumpulkan pakaian yang sudah tidak terpakai dan diberikan atau di jual kepada tukang jahit untuk diolah kembali menjadi barang yang bisa dipakai. Tidak hanya baju bekas, selimut yang sudah tidak digunakan lagi juga bisa disulap oleh masyarakat menjadi barang yang bisa digunakan untuk keperluan rumah tangga. Seperti penuturan informan SN berikut:

“Nde baru mulai buat kaya gini belum lama sih, baru dari tahun 2017 kalau ngga salah. Waktu itu nde pergi kerumah anak nde yang ada di Palembang disana dia ada usaha ngejait gitu dirumahnya terus ibu liat ada anak SMA yang lagi praktek

kerajinan tangan dari kain perca dibuat keset nah dari situ ibu tau ilmunya terus pas udhpulang lagi kerumah pas lagi ga ada kerjanya itu nyoba buat keset kaki dari selimut yang udah ngga kepake terus ibu jual Rp.15.000an dan ada yang beli Alhamdulillah sampe sekarang jadi kerjaan ibu, lumayan uangnya bisa dipake untuk beli sayur untuk beli keperluan rumah tangga lah pokonya mah”

Limbah-limbah tersebut diperoleh SN melalui warga yang mempunyai pakaian, selimut, dan baju yang sudah tidak digunakan untuk dikumpulkan di rumah SN agar diolah menjadi barang yang berguna kembali. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa masyarakat agar pakaian yang sudah tidak terpakai dapat diolah dan tidak dibuang di sembarang tempat yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan

limbah yang dilakukan oleh SN menjadi salah satu hal yang mempermudah masyarakat lain, seperti penuturan informan YY berikut ini:

“iya mba ngumpulin baju yang sudah tidak terpakai dirumah, untuk diberikan kepada ibu SN, daripada bajunya dibuang sayang. Terus numpukin sampah kalau dibuang”

Tidak hanya kain bekas, limbah plastik juga bisa diolah oleh masyarakat. Seperti limbah gelas plastik air mineral, gelas plastik minyak makan yang biasanya banyak dijual di warung-warung kecil, serta sedotan pelatik juga biasanya

bisa diolah oleh masyarakat dengan cara di daur ulang kembali menjadi barang yang bisa digunakan lagi di dalam kehidupan sehari-hari. Ide untuk mengolah limbah dari plastik-plastik bekas tersebut awalnya muncul dari tugas praktek sekolah anak SMA yang ditiru oleh masyarakat desa, dikarenakan bahan dan caranya mudah serta baik untuk menjaga lingkungan tempat tinggal masyarakat pada akhirnya kegiatan mengolah limbah dari plastik bekas dijadikan kegiatan keseharian oleh kebanyakan masyarakat. Seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4
Limbah Plastik Yang Diolah Menjadi Tutup Saji



Sumber. Diolah Oleh Peneliti

Pada awal mula melakukan pengelolaan limbah dari botol plastik bekas ini dikarenakan masyarakat pertama kali melihat seseorang anak SMA yang sedang melakukan praktek tugas sekolah membuat kerajinan tangan sebuah tutup saji yang dibuat dari limbah plastik bekas, pada saat itu masyarakat mulai mendapatkan ide dan berinisiatif untuk mencoba membuat tutup saji, selain karena mudah dalam proses pembuatan

serta pencarian bahan-bahannya hal tersebut dirasa memudahkan masyarakat dalam mengelola limbah tanpa merusak lingkungan sekitar tempat tinggal. Yang mana kita ketahui bahwa limbah plastik sulit diurai oleh tanah, oleh karena itu masyarakat mulai banyak yang berinisiatif mengelola limbah plastik bekas menjadi tutup saji. Seperti penuturan informan IK berikut:

“sebenarnya ini dari anak idenya, ngeliat anak liat yutub

terus buat tugas sekolah buat kaya beginian bagus gitu, terus disini juga banyak sampah botol sama gelas plastik, sedotan geh ada juga karena disini ada warung kan ya. Nunggu mamang rongsokan ga kesini jadi kadang numpuk sampah plastiknya jadi rishi. Mending dibuat kaya gini aja buat dirumah. Kalua ada yang mau beli dikasih kalua ngga ya buat dirumah”

Ada banyak masyarakat di Desa Waylayap yang belum mengetahui bahaya dari limbah plastik yang dibuang sembarangan di lingkungan tempat tinggal, limbah plastik adalah salah satu limbah yang lama terurai oleh tanah karena kandungan kimiawi di dalamnya, setidaknya membutuhkan ratusan tahun limbah plastik dapat terurai dengan sendirinya. Bukan hanya lama terurai kandungan zat di dalam plastik juga dapat mencemari unsur baik yang ada di dalam tanah. Dari data yang diperoleh melalui kantor Desa Waylayap jumlah sampah plastik yang ada sebanyak 0,31 Kg perhari, dapat kita bayangkan jika limbah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan merusak lingkungan terutama merusak unsur hara dari tanah.

b. Daur Ulang Limbah Cuci Beras Menjadi Pupuk dan Produk Kecantikan

Di zaman sekarang produk kecantikan banyak diminati dan diburu oleh kaum hawa, banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan kulit cerah seperti yang diidam-idamkan. Masyarakat

di Desa Waylayap banyak juga yang menggunakan berbagai macam produk kecantikan, baik produk itu dibeli ataupun di buat sendiri. Salah satunya produk kecantikan yang dibuat oleh beberapa masyarakat adalah air bekas cucian beras. Air bekas cucian beras adalah limbah dari kegiatan rumah tangga yang sering kali terbuang dengan percuma dan biasanya langsung dibuang begitu saja oleh sebagian orang karena dianggap tidak penting, padahal air bekas cucian beras mengandung vitamin dan mineral yang seharusnya bisa dimanfaatkan. Oleh sebab itu sebagian masyarakat melakukan strategi mengelola limbah bekas cucian beras dengan cara ditampung di dalam botol untuk dijadikan pembasuh wajah yang dipercaya masyarakat dapat mencerahkan wajah alami, selain digunakan untuk pembasuh wajah air beras juga digunakan sebagian masyarakat untuk menyiram tanaman karena dipercaya bias menyuburkan tanaman, seperti penuturan informan ES berikut:

“iya mba, aku biasanya juga pake air bekas cucian beras itu. Tiapabis nyuci beras sehari kan bisa dua sampe tiga kalian nyuci beras ya, kadang tuh airnya aku masukin botol terus ditaro dikulkas untuk dipake cuci muka sama untuk nyampurin air untuk masker. Alhamdulillah cocok loh mba aku pake itu, terus aku jualin juga kadang sama temen-temen perbotolgitu tak jual”

Masyarakat masih mepercayai perkataan orang zaman dahulu mengenai

khasiat yang terkandung di dalam air cucian beras, orang zaman dahulu yang tinggal di Desa Waylayap menggunakan air cucian beras sebagai pupuk untuk tanaman, hal tersebut dilakukan secara turuntemurun hingga saat ini kegiatan menggunakan air bekas cucian beras untuk menyiram tanaman dilakukan, Oleh karena itu sebagian masyarakat menjadikan air cucian beras sebagai pupuk untuk Masyarakat masih mepercayai perkataan orang zaman dahulu mengenai khasiat yang terkandung di dalam air cucian beras, orang zaman dahulu yang tanaman dengan cara menyiramkan air bekas cucian beras kepada tanaman-tanaman yang ada di sekitar halaman rumah tempat tinggal mereka karena dipercaya air bekas cucian beras dapat menyuburkan tanaman serta bagus untuk tanah.

Selain untuk tanaman masyarakat juga menggunakan air cucian beras untuk mencerahkan kulit wajah, terkadang masyarakat menjadikan air cucian beras untuk campuran masker wajah. Hal ini dikarenakan kebiasaan orang zamandahulu yang menggunakan air cucian beras sebagai sabun cuci wajah dan jugasebagai masker wajah, biasanya masyarakat menyaring air cucian beras dan saringan air tersebut dimasukan ke dalam botol serta di simpan selama semalaman untuk digunakan pada pagi harinya sebagai pendamping sabun cuci muka, campuran masker wajah dan air untuk mandi atau berendam karenadipercaya bagus dan baik untuk kulit.

Limbah air bekas cucian beras

ternyata memiliki banyak manfaat menurut masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap perkataan orang zaman dahulu membuat mereka melakukan strategi mengelola limbah air bekas cucian beras dengan cara diolah menjadi pupuk alami serta menjadi produk kecantikan. Banyak masyarakat desa yang melakukan hal ini untuk keperluan pribadi dan ada juga yang melakukan pengelolaan limbah air bekascucian beras untuk usaha. Beberapa masyarakat ada yang menjual air bekas cucian beras untuk produk kecantikan, tidak hanya masyarakat yang ada di Desa Waylayap yang berminat untuk membeli produk tersebut namun juga masyarakat dari desa lain juga banyak yang membeli. Selain menyelamatkan lingkungan sekitar dari pencemaran lingkungan ternyata pengelolaan air limbah bekas cucian beras juga bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah.

c. Daur Ulang Limbah Bekas Wudhu

Berwudhu merupakan salah satu rukun wajib sebelum melakukan ritual ibadah shalat yang dilakukan oleh orang yang beragama islam, berwudhu adalah mensucikan diri dengan cara membasuh beberapa anggota tubuh yang diperintahkan. Agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Waylayap adalah agama islam jadi oleh karena itu berwudhu adalah merupakan kegiatan keseharian yang dilakukan oleh masyarakat. Pada umumnya penggunaan air setelah berwudhu dibiarkan mengalir begitu saja dan terbuang percuma padahal air limbah bekas wudhu bisadimanfaatkan

untuk hal lain seperti yang dilakukan oleh masyarakat, masyarakat memanfaatkan air limbah bekas wudhu agar tidak dibiarkan terbuang begitu saja dengan cara menampung air di dalam wadah bak air saat sedang wudhu, hal tersebut dilakukan

masyarakat agar air yang digunakan pada saat berwudhu tidak terbuang dengan percuma dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk hal lain, seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 5
Pemanfaatan Limbah Air Bekas Wudhu



Sumber. Diolah Oleh Peneliti

Pemanfaatan air limbah bekas wudhu menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini membantu menghemat air agar tidak banyak air yang terbuang begitu saja. Biasanya pada saat berwudhu menggunakan air, masyarakat membiarkan air mengalir begitu saja namun tidak untuk beberapa masyarakat yang mengelola air limbah bekas wudhu ini untuk dimanfaatkan oleh masyarakat desa dalam kegiatan sehari-hari mereka seperti menggunakan air bekas wudhu untuk mengepel lantai, menyiram tanaman, mencuci pakaian dan lain-lain. Hal ini dikarenakan limbah bekas air wudhu masih bagus untuk dipakai untuk hal-hal tertentu.

Mengelola air limbah bekas wudhu merupakan salah satu bentuk strategi masyarakat dalam mengelola

limbah cair, tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa limbah air bekas wudhu ternyata dapat digunakan atau di daur ulang kembali untuk kegiatan rumah tangga kembali. Mendaur ulang limbah bekas wudhu dengan cara tersebut dapat menghemat air di dalam kegiatan rumah tangga dan juga keseharian masyarakat, biasanya limbah air bekas wudhu terbuang mengalir begitu saja namun ternyata jika pada saat hendak berwudhu lalu disediakan wadah untuk menampung air dibawahnya maka hal tersebut dapat menghemat air.

Beberapa masyarakat melakukan strategi pengelolaan air limbah bekas wudhu tersebut dan juga di turunkan kepada anak-anaknya agar anak cucunya dapat menjaga dan melestarikan kegiatan pengelolaan limbah air bekas wudhu

tersebut di dalam kehidupan keseharian mereka yang akan datang. Masyarakat juga berharap hal baik ini dapat diikuti seluruh masyarakat beragama islam yang ada di Desa Waylayap agar ketersediaan air dapat terjaga dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini kita selaku masyarakat yang beragama islam selalu berwudhu setiap hari untuk melaksanakan ibadah, kegiatan menampung air wudhu sebagai air yang bisa digunakan kembali tidak terpikirkan sama sekali dalam benak masyarakat.

d. Sampah Organik Menjadi Pupuk Alami

Setiap manusia pasti akan menghasilkan sampah setiap hari nya di dalam kehidupan keseharian mereka, termasuk masyarakat yang setiap harinya menghasilkan limbah rumah tangga seperti limbah padat, limbah cair dan juga limbah gas. Limbah yang dihasilkan masyarakat desa juga beragam diantaranya ada limbah organik, contohnya kayu, daun, kulit telur, dan juga limbah anorganik yang terdiri dari plastik, kain dan lain sebagainya. Tidak semua limbah dibuang ke tempat pembuangan akhir oleh masyarakat, beberapa masyarakat memilah limbah organik dan juga anorganik untuk dipilih menjadi pupuk alami seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 5.5
Limbah Organik Yang Diolah Menjadi Pupuk Alami



Sumber. Diolah Oleh Peneliti

Biasanya masyarakat membuang limbah rumah tangga secara terpisah, limbah anorganik ada yang diolah menjadi kerajinan tangan dan juga ada yang dibuang ke tempat pembuangan sampah yang dibuat oleh masyarakat serta ada juga limbah yang langsung dibakar oleh masyarakat dan juga limbah organik yang di kumpulkan dan dibuang dibawah

pohon atau tanaman agar limbah organik tersebut dapat menjadi pupuk untuk menyuburkan pohon. Seperti, limbah organik daun, kayu, sisa buah-buahan, pelepah yang dibuang masyarakat dibawah pohon atau disekitaran pohon yang ada di sekitar tempat tinggal mereka agar limbah tersebut menjadi pupuk untuk tanaman.

Kegiatan mengelola limbah makanan bekas tidak hanya dilakukan oleh SR, ada juga TS yang melakukan pengelolaan limbah bekas makanan untuk dijadikan pupuk, informan TS biasanya mengumpulkan bekas makanan di dalam wadah untuk dibuang ke halaman belakang rumahnya, hal tersebut bertujuan agar tanaman di belakang rumah informan menjadi subur.

Hingga saat ini kegiatan mengelola pembuangan limbah organik di sekitar tanaman agar menjadi pupuk alami masih dilakukan oleh masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki kebun atau tanaman yang ada di sekitar rumah tempat tinggal mereka, selain menjaga lingkungan sekitar tempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari strategi masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Waylayap Rt/Rw 001 Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Lampung, di dapatkan beberapa point kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu: strategi yang dilakukang oleh masyarakat didapatkan secara autodidak serta masih dilakukan secara individu tidak dinaungi oleh lembaga pemerintahan setempat.

Sedangkan faktor yang melatar belakangi masyarakat dalam melakukan strategi pengelolaan limbah rumah tangga adalah dikarenakan tidak tersediannya tempat pembuangan akhir limbah (TPA) yang menjadi salah satu penyebab masih banyaknya masyarakat yang membuang

sampah di irigasi, halaman kosong serta ada juga masyarakat yang membakar limbah rumah tangga, dimana hal tersebut jika dilakukan terus menerus dapat berakibat merusak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2015). Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (Studi Pada Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(11), 1837–1843.
- Indraddin, & Irawan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulfan, & Mahmud, A. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*, IV(2), 270–284. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/6012/pdf>
- Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(03), 162–167.
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18–26.